



STUDI KESIAPAN GURU GEOGRAFI DALAM IMPLEMENTASI PEMBELAJARAN GEOGRAFI BERBASIS KURIKULUM 2013 PADA SMA DI KOTA PONTIANAK TAHUN 2015

Arasta Imanuel Mangunsong✉ Juhadi

Jurusan Geografi, Fakultas Ilmu Sosial, Universitas Negeri Semarang, Indonesia

Info Artikel

Sejarah Artikel:

Diterima Januari 2016
Disetujui Februari 2016
Dipublikasikan Maret 2016

Keywords:

Geography, Readiness
Teacher, 2013 Curriculum

Abstrak

Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui kesiapan guru geografi pada SMA di Kota Pontianak dalam mengimplementasikan Kurikulum 2013 yang terkait dengan perencanaan pembelajaran (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran/RPP), pelaksanaan pembelajaran (KBM), dan penilaian pembelajaran (penilaian autentik) pada tahun 2015. Metode pengumpulan data yang digunakan dalam penelitian ini adalah observasi dan dokumentasi. Populasi penelitian berjumlah 14 orang yang terdiri dari seluruh guru geografi yang terdapat dalam sekolah yang menggunakan Kurikulum 2013. Metode pengambilan sampel yang digunakan adalah metode Total Sampling, yaitu seluruh populasi menjadi sampel. Hasil penelitian menunjukkan bahwa tingkat kesiapan perencanaan pembelajaran (RPP) guru geografi di Kota Pontianak sebesar 51% dengan kategori kurang siap, tingkat kesiapan pelaksanaan pembelajaran guru geografi di Kota Pontianak sebesar 64% dengan kategori siap, dan tingkat kesiapan penilaian pembelajaran guru geografi di Kota Pontianak sebesar 45% dengan kategori kurang siap. Secara keseluruhan kesiapan guru geografi dalam mengimplementasikan Kurikulum 2013 pada SMA di Kota Pontianak tahun 2015 sebesar 53 % dengan kategori kurang siap.

Abstract

The objectives of this study are to find out the readiness of geography teachers at high school in Pontianak City in implementing the 2013 Curriculum related to the planning of learning (Lesson Plan/RPP), the implementation of learning activities (KBM), and assessment of learning (authentic assessment) in 2015. The data collection methode used in this study are observation and documentation. The total amount of population are 14 people which consist of geography teachers at schools using 2013 Curriculum. The sampling methode used was total sampling methode, which is teacher population becomes sample. The results showed that the readiness of the lesson plan (RPP) level for geography teacher in Pontianak City is 51% to the category of poorly prepared, the readiness of the implementation of learning activities level for geography teacher in Pontianak City is 64% to the category of ready, and the readiness of learning assessment level for geography teacher in Pontianak City is 45% to the category of poorly prepared. In overall, geography teacher readiness for implementing the 2013 curriculum at the high school in Pontianak City in 2015 is 53% to the category of poorly prepared.

© 2016 Universitas Negeri Semarang

✉ Alamat korespondensi:

Gedung C1 Lantai 2 FIS Unnes
Kampus Sekaran, Gunungpati, Semarang, 50229
E-mail: geografiunnes@gmail.com

ISSN 2252-6684

PENDAHULUAN

Perubahan kurikulum dalam pendidikan di Indonesia dari Kurikulum Tingkat Satuan Pendidikan ke Kurikulum 2013 telah membawa perubahan mendasar pada peran guru dalam proses pembelajaran. Guru dituntut untuk menjadi fasilitator dan motivator dalam pembelajaran sehingga proses pembelajaran dapat dibangun sedemikian rupa untuk menjadikan peserta didik sebagai pusat belajar. Oleh karena itu guru diuntut untuk dapat melakukan perencanaan, pelaksanaan dan penilaian pembelajaran sesuai dengan Kurikulum 2013. Hal ini menjadi kendala tersendiri bagi para guru karena tidak semua guru memiliki kompetensi tersebut. Menurut hasil evaluasi Kemendikbud terhadap guru yang telah mengikuti pelatihan dan berhasil menerapkan Kurikulum 2013 dalam pembelajaran, kualitas belajar dapat ditingkatkan, terutama dalam meningkatkan suasana mengajar menjadi lebih aktif, kreatif, dan menyenangkan. Meskipun demikian, masih banyak guru yang telah diberikan pelatihan belum memahami dalam mengimplementasikan kurikulum ini (Faridah Alawiyah 2014:11).

Sebagai Ibu Kota Provinsi Kalimantan Barat pelaksanaan Kurikulum 2013 pada SMA di Kota Pontianak menjadi acuan SMA lain di seluruh kabupaten di Provinsi Kalimantan Barat. Berdasarkan data yang diperoleh dari observasi ada 11 Sekolah Menengah Atas (SMA) Negeri dan Swasta di Kota Pontianak yang menggunakan Kurikulum 2013 dari tahun 2013 hingga tahun 2015. Tujuan penelitian ini adalah untuk mengetahui kesiapan guru geografi dalam mengimplementasikan pembelajaran Geografi berbasis Kurikulum 2013 pada SMA di Kota Pontianak tahun 2015 yang terkait dengan perencanaan, pelaksanaan dan penilaian pembelajaran. Melalui penelitian ini diharapkan dapat memberi manfaat bagi peneliti maupun orang lain. Penelitian ini diharapkan dapat menjadi pedoman dalam upaya meningkatkan kualitas pembelajaran Geografi pada tingkat SMA khususnya di Kota Pontianak dengan menggunakan Kurikulum 2013 dan memberikan

motivasi kepada guru khususnya guru geografi untuk meningkatkan kualifikasi mengajar sehingga peserta didik memperoleh kesempatan untuk mendapatkan pembelajaran Geografi yang berkualitas.

Kurikulum 2013 merupakan kurikulum yang berbasis kompetensi sekaligus berbasis karakter (Mulyasa 2013:7). Guru dituntut untuk melakukan perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian sesuai dengan Kurikulum 2013. Perencanaan pembelajaran yang diwujudkan dengan kegiatan penyusunan rencana pelaksanaan pembelajaran (RPP). RPP merupakan rencana pembelajaran yang dikembangkan secara rinci mengacu pada silabus, buku teks pelajaran, dan buku panduan guru. RPP mencakup: 1) identitas sekolah/madrasah, mata pelajaran, dan kelas/semester; 2) alokasi waktu; 3) KI, KD, indikator pencapaian kompetensi; 4) materi pembelajaran; 5) kegiatan pembelajaran; 6) penilaian; dan 7) media/alat, bahan, dan sumber belajar (Permendikbud RI Nomor 103 Tahun 2014). Pelaksanaan pembelajaran memiliki 3 tahap kegiatan, yaitu kegiatan pendahuluan, kegiatan inti dan kegiatan penutup (Permendikbud RI Nomor 103 Tahun 2014). Kemudian dalam penilaian pembelajaran lingkup penilaian hasil belajar oleh mendidik mencakup kompetensi sikap (spiritual dan sosial), pengetahuan, dan keterampilan (Permendikbud Nomor 104 Tahun 2014).

METODE PENELITIAN

Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh guru geografi yang berada dalam 11 SMA Negeri maupun Swasta yang menggunakan Kurikulum 2013 sejumlah 14 orang guru. Pengambilan sampel dalam penelitian ini dengan *Total Sampling*. Variabel penelitian dalam penelitian ini yaitu perencanaan (Rencana Pelaksanaan Pembelajaran/RPP), pelaksanaan, dan penilaian pembelajaran berbasis Kurikulum 2013.

Metode pengumpulan data dalam penelitian ini adalah observasi dan dokumentasi. Metode observasi menggunakan instrumen

lembar observasi, digunakan untuk melakukan penelitian perencanaan pembelajaran yang meliputi Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP), pelaksanaan pembelajaran dengan pembelajaran saintifik, dan penilaian dengan penilaian autentik. Dokumentasi yang dalam penelitian ini dapat berupa foto pelaksanaan penelitian, surat tugas pelaksanaan penelitian dan data RPP maupun penilaian yang dibuat oleh guru serta untuk mengetahui data mengenai profil sekolah. Pengujian validitas instrumen perencanaan dan pelaksanaan pembelajaran dalam penelitian ini menggunakan pengujian validitas konstruk (*Construct Validity*), kemudian uji validitas instrumen penilaian pembelajaran menggunakan teknik Product Moment dan

menggunakan teknik Alfa Cronbach untuk mengetahui reabilitas instrumen. Bentuk analisis data adalah analisis deskriptif statistik menggunakan teknik analisis deskriptif persentase (DP) dengan bantuan SPSS 16.0.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Tingkat Kesiapan Guru Geografi dalam Merencanakan Pembelajaran (RPP)

Hasil pengolahan data mengenai tingkat kesiapan guru geografi menyusun Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP) dalam implementasi Kurikulum 2013 pada SMA di Kota Pontianak adalah sebagai berikut:

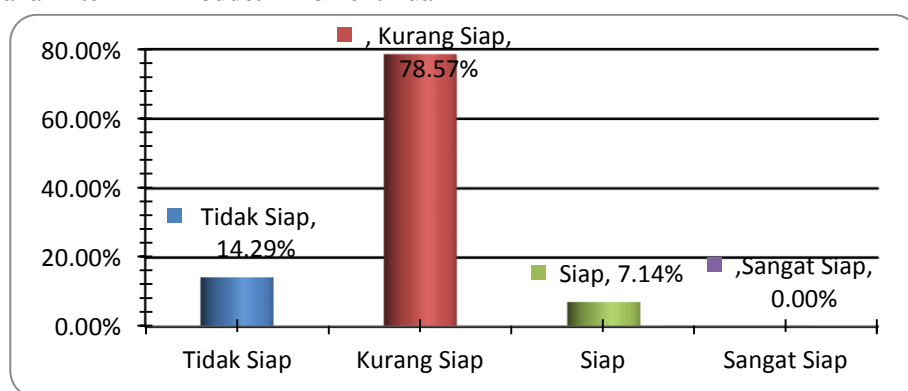


Diagram 1. Kesiapan Perencanaan Pembelajaran (RPP)

Sumber: Hasil Survei Penelitian, 2015

Hasil penelitian pada diagram 1 menyatakan bahwa dalam perencanaan pembelajaran (RPP) diperoleh hasil sebagai berikut: sebanyak 2 atau 14, 29% guru tidak siap, 11 atau 78,57% guru kurang siap dan 1 atau 7,14% guru telah siap. Hasil tersebut diperoleh karena ada beberapa kelemahan guru yang peneliti temukan pada hasil penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). Guru menyusun RPP tidak sesuai dengan format RPP yang terdapat dalam Permendikbud RI Nomor 103 Tahun 2014, guru kurang memuat aspek sikap spiritual baik dalam indikator dan penilaian, kemudian guru kurang memberikan pertanyaan menentang kepada

peserta didik dan beberapa guru tidak memberikan pedoman penskoran pada penilaian dalam RPP, dalam penyusunan skenario pembelajaran guru hanya meng-copy/paste dari skenario pembelajaran sebelumnya sehingga pilihan katanya sama dan skenario pembelajaran kurang rinci memuat kegiatan yang dilakukan peserta didik, kemudian dalam memanfaatkan sumber dan media belajar sebagian besar guru kurang memperhatikan karakteristik peserta didik dan kurang menyesuaikan dengan pendekatan *scientific*. Gambaran secara lebih rinci mengenai kesiapan setiap guru dalam merencanakan pembelajaran dapat dilihat pada tabel 1 berikut.

Tabel 1. Kesiapan Perencanaan Pembelajaran (RPP)

No	Responden	Persentase Kesiapan	Kategori
1	R 1	70 %	Siap
2	R 2	52 %	Kurang Siap
3	R 3	60 %	Kurang Siap
4	R 4	47 %	Kurang Siap
5	R 5	62 %	Kurang Siap
6	R 6	43 %	Tidak Siap
7	R 7	47 %	Kurang Siap
8	R 8	47 %	Kurang Siap
9	R 9	45 %	Kurang Siap
10	R 10	52 %	Kurang Siap
11	R 11	43 %	Tidak Siap
12	R 12	53 %	Kurang Siap
13	R 13	48 %	Kurang Siap
14	R 14	50 %	Kurang Siap
Rata-Rata		51 %	Kurang Siap

Sumber: Hasil Survei, 2015

Hal ini memberikan gambaran bahwa sebagian besar guru geografi yang melaksanakan pembelajaran dengan Kurikulum 2013 pada tahun 2015 di Kota Pontianak kurang siap dalam melakukan perencanaan pembelajaran sesuai dengan Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan RI Nomor 103 Tahun 2014 tentang Pembelajaran pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah.

Tingkat Kesiapan Guru Geografi dalam Pelaksanaan Pembelajaran

Hasil pengolahan data mengenai tingkat kesiapan guru geografi melaksanakan pembelajaran dalam implementasi Kurikulum 2013 pada SMA di Kota Pontianak adalah sebagai berikut:

Diagram 2. Kesiapan Pelaksanaan Pembelajaran

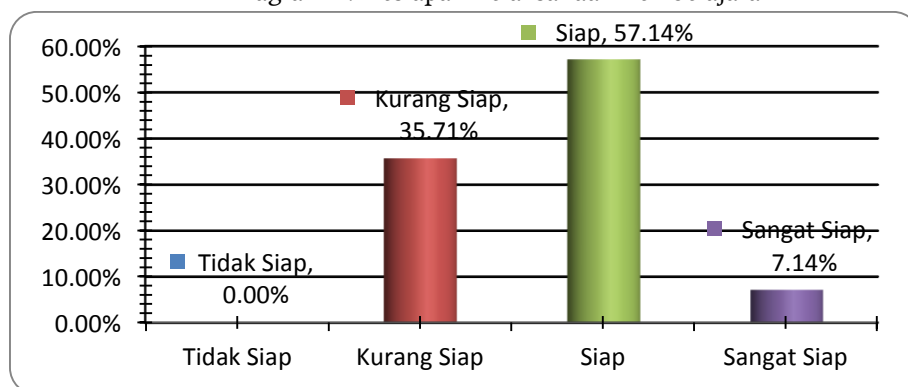


Diagram 2. Kesiapan Pelaksanaan Pembelajaran

Sumber: Hasil Survei Penelitian, 2015

Hasil penelitian pada diagram 2 menyatakan bahwa dalam pelaksanaan pembelajaran diperoleh hasil sebagai berikut: sebanyak 5 atau 35,71% guru kurang siap, 8 atau 57,14% guru telah siap, dan 1 atau 7,14% guru sangat siap. Kekurangan yang tampak pada saat

guru melaksanakan pembelajaran di kelas adalah sebagian besar guru kurang melakukan kegiatan apresepsi untuk menggali pengetahuan prasyarat dan membangun pengetahuan baru, beberapa guru kurang menerapkan pembelajaran dengan pendekatan *scientific*, sebagian besar guru

tidak menunjukkan keterampilan dalam penggunaan sumber dan media belajar, serta beberapa guru dalam melaksanakan kegiatan penutup kurang melibatkan peserta didik untuk melakukan refleksi dan membuat rangkuman dengan alasan waktu yang tidak cukup. Meskipun demikian sebagian besar guru telah

melaksanakan kegiatan belajar mengajar (KBM) di kelas dengan teknis dan sikap yang siap. Gambaran secara lebih rinci mengenai kesiapan setiap guru dalam melaksanakan pembelajaran dapat dilihat pada tabel 2 berikut.

Tabel 2. Kesiapan Pelaksanaan Pembelajaran Geografi

No	Responden	Persentase Kesiapan	Kategori
1	R 1	82 %	Sangat Siap
2	R 2	63 %	Siap
3	R 3	61 %	Kurang Siap
4	R 4	54 %	Kurang Siap
5	R 5	59 %	Kurang Siap
6	R 6	54 %	Kurang Siap
7	R 7	74 %	Siap
8	R 8	74 %	Siap
9	R 9	63 %	Siap
10	R 10	56 %	Kurang Siap
11	R 11	69 %	Siap
12	R 12	66 %	Siap
13	R 13	63 %	Siap
14	R 14	65 %	Siap
Rata-Rata		65 %	Siap

Sumber: Hasil Survei, 2015

Hal tersebut memberikan gambaran bahwa guru geografi di Kota Pontianak telah siap dalam melaksanakan kegiatan belajar di kelas dengan Kurikulum 2013 pada tahun 2015. Kecendrungan yang sering terjadi adalah kesiapan perencanaan, pelaksanaan, dan penilaian pembelajaran selalu memiliki hasil yang sama, artinya bila perencanaan pembelajaran yang dilakukan oleh guru kurang siap, maka pelaksanaan dan penilaian pembelajaran yang dilakukan oleh guru juga kurang siap. Namun pada penelitian ini ada hal yang berbeda dimana perencanaan pembelajarannya kurang siap namun pelaksanaan pembelajarannya siap dan penilaian pembelajarannya kurang siap. Faktor yang menyebabkan guru geografi di Kota Pontianak siap dalam melaksanakan kegiatan

pembelajaran di kelas (KBM) adalah pada indikator penguasaan materi pembelajaran, penerapan strategi pembelajaran yang mendidik, penerapan pendekatan *scientific*, dan pelibatan peserta didik dalam pembelajaran rata-rata guru geografi di Kota Pontianak memiliki tingkat kesiapan yang tinggi sehingga menutupi beberapa indikator pelaksanaan pembelajaran lain yang tingkat kesiapannya masih kurang.

Tingkat Kesiapan Guru Geografi dalam Penilaian Pembelajaran

Hasil pengolahan data mengenai tingkat kesiapan guru Geografi melaksanakan penilaian pembelajaran dalam rangka mengimplementasikan Kurikulum 2013 pada SMA di Kota Pontianak adalah sebagai berikut:

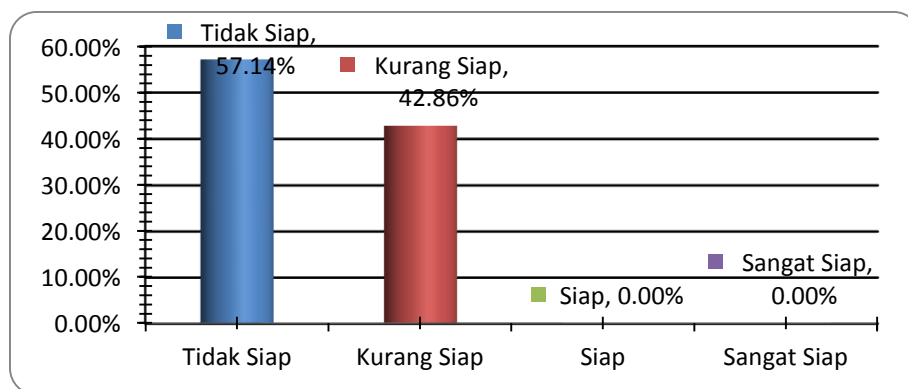


Diagram 3. Kesiapan Penilaian Pembelajaran

Sumber: Hasil Survei Penelitian, 2015

Hasil penelitian pada diagram 3 menyatakan bahwa dalam penilaian pembelajaran diperoleh hasil sebagai berikut: sebanyak 8 atau 57,14% guru tidak siap dan 6 atau 42,86% guru kurang siap. Penilaian di lapangan menunjukkan bahwa guru kurang siap dalam melaksanakan penilaian. Kekurangan yang peneliti temukan diantaranya sebagian besar guru tidak menggunakan metode penilaian diri, penilaian teman sebaya, bahkan tidak ada yang menggunakan jurnal dalam menilai sikap peserta didik. Kekurangan lainnya dalam penilaian sikap ialah instrumen yang digunakan guru sebagian besar sama antara guru satu dengan guru yang lain dan dalam instrumen tersebut hanya memuat kesediaan peserta didik dalam mengamalkan nilai, sedangkan kesediaan peserta didik dalam menerima, menanggapi, menghargai, dan menghayati suatu nilai kurang diperhatikan. Kekurangan dalam penilaian aspek pengetahuan ialah sebagian besar responden kurang bahkan tidak melakukan

analisis terhadap pencapaian kompetensi pengetahuan peserta didik, kemudian kekurangan lain dalam penilaian aspek pengetahuan guru tidak memperhatikan penilaian pengetahuan dalam menerapkan, menganalisis, mengevaluasi, mencipta, dan prosedural. Kekurangan dalam penilaian aspek keterampilan adalah sebagian besar guru menilai keterampilan dengan menggunakan model unjuk kerja, selain itu sebagian besar guru tidak melakukan analisis terhadap pencapaian kompetensi keterampilan peserta didik. Kekurangan lain yang terdapat dalam penilaian aspek keterampilan sebagian besar guru hanya menilai keterampilan secara abstrak khususnya mengamati, mencoba dan mengkomunikasikan tanpa memperhatikan aspek keterampilan secara konkret. Gambaran secara lebih rinci mengenai kesiapan setiap guru dalam melaksanakan penilaian pembelajaran dapat dilihat pada tabel 3 berikut.

Tabel 4.36. Kesiapan Penilaian Autentik Geografi

No	Responden	Persentase Kesiapan	Kategori
1	R 1	50 %	Kurang Siap
2	R 2	47 %	Kurang Siap
3	R 3	43 %	Tidak Siap
4	R 4	45 %	Kurang Siap
5	R 5	39 %	Tidak Siap
6	R 6	59 %	Kurang Siap
7	R 7	47 %	Kurang Siap
8	R 8	41 %	Tidak Siap

9	R 9	43 %	Tidak Siap
10	R 10	49 %	Kurang Siap
11	R 11	43 %	Tidak Siap
12	R 12	39 %	Tidak Siap
13	R 13	37 %	Tidak Siap
14	R 14	43 %	Tidak Siap
Rata-Rata		45 %	Kurang Siap

Sumber: Hasil Penelitian

Hal tersebut memberikan gambaran bahwa guru Geografi di Kota Pontianak kurang siap dalam melaksanakan penilaian dengan Kurikulum 2013 pada tahun 2015.

Kesiapan Guru Geografi Mengimplementasikan Kurikulum 2013

Berdasarkan ketiga hal di atas yakni kesiapan guru geografi dalam perencanaan pembelajaran (RPP), pelaksanaan pembelajaran, dan penilaian pembelajaran, maka secara keseluruhan kesiapan guru geografi dalam mengimplementasikan pembelajaran Geografi berbasis Kurikulum 2013 pada SMA di Kota Pontianak tahun 2015 sebesar 53 % dengan kategori kurang siap. Hal tersebut disebabkan karena RPP yang di susun oleh guru kurang sesuai dengan panduan yang ada dalam Permendikbud RI Nomor 103 Tahun 2014 sehingga dalam penyusunan RPP banyak hal yang kurang lengkap. Pelaksanaan pembelajaran yang dilakukan oleh guru kurang memperhatikan apresiasi dan motivasi di awal pembelajaran, penerapan pendekatan *scientific* serta pemanfaatan sumber dan media belajar dalam pembelajaran pada kegiatan inti serta kurang memperhatikan pelaksanaan refleksi, pengumpulan hasil kerja, dan pelaksanaan tindak lanjut di rumah pada penutup pembelajaran. Penilaian pembelajaran yang dilakukan oleh guru secara keseluruhan masih kurang siap, baik dalam segi teknis maupun konten karena belum sesuai dengan Permendikbud 104 tahun 2014.

PENUTUP

Berdasarkan hasil penelitian yang telah dilakukan diperoleh beberapa hal yang dapat disimpulkan sebagai berikut: (1). Guru geografi di Kota Pontianak kurang siap dalam perencanaan pembelajaran dalam hal ini terkait dengan penyusunan Rencana Pelaksanaan Pembelajaran (RPP). (2). Guru geografi di Kota Pontianak telah siap dalam pelaksanaan Kegiatan Belajar Mengajar (KBM) di kelas. (3). Guru geografi di Kota Pontianak kurang siap dalam melakukan penilaian pembelajaran. (4). Guru geografi di Kota Pontianak kurang siap dalam mengimplementasikan pembelajaran berbasis Kurikulum 2013 pada tahun 2015.

DAFTAR PUSTAKA

- Alawiyah. 2014. "Kesiapan Guru Dalam Implementasi Kurikulum 2013", Kajian Singkat Isu-Isu Terhadap Terkini, 4:10-11
- Mulyasa, E. 2013. *Pegembangan dan Implementasi Kurikulum 2013*. Bandung: Remaja Rosdakarya Offset.
- Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan. 2014. *Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 103 Tahun 2014 Tentang Pembelajaran Pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Kementrian Pendidikan dan Kebudayaan. 2014. *Peraturan Menteri Pendidikan Dan Kebudayaan Republik Indonesia Nomor 104 Tahun 2014 tentang Penilaian Hasil Belajar Oleh Pendidik Pada Pendidikan Dasar dan Pendidikan Menengah*. Jakarta: Kementerian Pendidikan dan Kebudayaan.
- Tarigan, Henry Guntur. 1994. *Menyimak sebagai Suatu Keterampilan Berbahasa*. Bandung: Angkasa